

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan penghasil minyak nabati. Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika Barat, menjadi tanaman penghasil utama minyak nabati dunia dengan produktivitas tertinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Nora dan Mual, 2018). Tingkat produktivitas yang tinggi menjadikan kelapa sawit sebagai tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan untuk tujuan komersial. Spesies *Elaeis guineensis* merupakan jenis kelapa sawit yang paling dominan dibudidayakan secara komersial, dan tergolong dalam suku botani yang sama dengan kelapa (Gunstone, 1987).

Klasifikasi kelapa sawit berdasarkan tingkat taksonomi dapat dijelaskan sebagai berikut (Pahan, 2010).

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Embryophyta Siphonagama</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Angiospermae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Monocotyledonae</i>
<i>Famili</i>	: <i>Arecaceae</i>
<i>Subfamili</i>	: <i>Cocoideae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Elaeis</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq

Kelapa sawit sangat cocok untuk dibudidayakan di daerah tropis. Kelapa sawit sesuai untuk dikembangkan pada daerah yang berada pada 15° LU - 15° LS dengan ketinggian lokasi berkisar antara 0 – 500mdpl (Nora dan Mual, 2018). Daerah tropis juga memiliki iklim dan kondisi tanah yang mendukung lingkungan hidup kelapa sawit. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada hampir seluruh jenis tanah dengan sifat fisik kedalaman solum minimal 80cm pada iklim dengan curah hujan 2000 – 2500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun atau minimal terdapat 1300 – 1500mm curah hujan yang dapat diserap tanaman pada musim kemarau serta tidak terdapat kondisi defisit air dalam setahun (Siswadi, 2016).

Bagian tanaman kelapa sawit yang menghasilkan minyak nabati adalah buah yang tersusun dalam tandan buah segar (TBS). Potensi minyak dan kernel kelapa sawit yang optimal dapat dicapai dengan memanen buah kelapa sawit yang matang dan bermutu baik (Soheh *et al.*, 2022). Buah kelapa sawit umumnya diolah menjadi minyak sawit. Minyak sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di dunia sebagai minyak goreng yang dapat dikonsumsi langsung oleh manusia, sebagai bahan dalam banyak produk olahan dan sebagai bahan bakar nabati (Xin *et al.*, 2022).

“Setelah dipanen, TBS diangkut ke pabrik pengolahan kelapa sawit untuk diekstraksi menjadi minyak sawit mentah (CPO). Proses pengolahan dimulai dengan penerimaan dan penimbangan, diikuti pengupasan yang bertujuan untuk melunakkan TBS sebelum disterilisasi. Buah kelapa sawit yang telah disterilisasi kemudian dimasukkan ke dalam mesin pelumat (digester) dan mesin press untuk

memperoleh minyak kelapa sawit mentah yang akan dimurnikan lebih lanjut dan kemudian disimpan.” (Cheah *et al.*, 2023).

2.2. Perusahaan

Konsep perusahaan dapat diartikan berbeda tergantung pada sudut pandang yang dilihat. Menurut Undang – Undang nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf b, perusahaan adalah “setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba”. Perusahaan juga dapat didefinisikan melalui sudut pandang ekonomi. Perusahaan adalah entitas yang mengelola faktor produksi untuk menghasilkan dan mendistribusikan barang atau jasa dengan tujuan memuaskan kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan (Sattar, 2017). Perusahaan dibentuk di bawah badan hukum untuk memudahkan aktivitas yang akan dijalankan. Perusahaan memiliki identitas hukum terpisah yang dapat atas namanya sendiri untuk membeli, menjual, meminjam uang, memproduksi barang dan jasa dan membuat kontrak (Samuelson dan Nordhaus, 1992).

Landasan hukum bagi operasional suatu perusahaan terletak pada bentuk badan usaha yang dipilih. Kegiatan perekonomian yang dijalankan suatu badan usaha memiliki bentuk tertentu, seperti perusahaan dagang (PD), firma (FA), persekutuan komanditer (CV), perseroan terbatas (PT), perusahaan umum (Perum), perusahaan perseroan (Persero) dan koperasi (Solihin, 2014). Mayoritas perusahaan besar di Indonesia menggunakan PT sebagai bentuk badan usaha. Perseroan Terbatas (PT) adalah bentuk organisasi bisnis berupa badan hukum yang didirikan

berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang serta peraturan pelaksanaannya (Hastuti, 2020).

Pendirian suatu perusahaan menyebabkan terkumpulnya seluruh faktor produksi yang menggerakkan aktivitas ekonomi. Faktor paling mendorong produksi yang terorganisir melalui pembentukan perusahaan muncul dari *"economies of mass production"* dimana produksi yang efisien memerlukan mesin dan pabrik khusus, jalur perakitan dan pembagian kerja ke dalam beberapa kelompok operasi (Samuelson dan Nordhaus, 1992). Perusahaan berfungsi untuk mengumpulkan sumber daya untuk menjalankan produksi skala besar. Perusahaan memiliki fungsi-fungsi yang terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi personalia dan fungsi pembelanjaan (Sattar, 2017).

Keuntungan finansial yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan umumnya digunakan kembali untuk pengembangan dan menjaga keberlanjutan bisnis. Saat ini, dalam ekonomi perusahaan swasta, sebagian besar dana untuk produksi harus berasal dari laba perusahaan atau dari uang pinjaman yang dipinjam di pasar uang (Samuelson dan Nordhaus, 1992). Negara juga dapat mendirikan perusahaan melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) namun tidak menjadikan keuntungan finansial sebagai prioritas utama yang dicari. Tujuan pembentukan BUMN adalah untuk membantu pemerintah dalam menyukseskan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memberikan sumbangan pada pendapatan negara (Edilius, 1992).

2.3. Strategi Perusahaan

Keberhasilan perusahaan seringkali ditentukan oleh kemampuan mereka dalam merencanakan dan menjalankan strategi yang efektif. Strategi perusahaan merupakan suatu gagasan yang dijabarkan oleh direksi yang bersangkutan mengenai sekumpulan rencana baru yang erat dengan tujuan periodik yang digunakan dengan harapan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan (Go, 1992). Rencana yang dibuat sesuai dengan visi misi perusahaan serta memperhatikan perubahan zaman. Strategi yang disusun manajemen perusahaan tergantung situasi dan kondisi sehingga dapat diaplikasikan untuk membuat, menumbuhkan, mempertahankan ataupun memperbaiki perusahaan serta bisnis yang dijalankan (Utomo dan Prakoso, 2024).

Perusahaan menyusun strategi untuk mencapai keinginan di masa depan. Strategi perusahaan dapat diklasifikasikan pada orientasi pertumbuhan, stabilitas dan pengurangan (Utomo dan Prakoso, 2024). Orientasi pertumbuhan menjadi strategi yang memiliki sentimen positif terhadap masa depan perusahaan. Strategi pertumbuhan dapat dilakukan dengan melakukan merger dan akuisisi. Merger dapat menekan biaya produksi, memperbesar fungsi pasar, menciptakan *captive market* dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan (Go, 1992). Merger dan akuisisi dilakukan perusahaan untuk mempercepat pertumbuhan sehingga meningkatkan daya saing. Akuisisi termasuk jenis merger dimana suatu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan atau unit usaha milik perusahaan lain mengakibatkan beralihnya pengendalian usaha tersebut (Tarigan *et al.*, 2017).

Merger sebagai strategi korporasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe. Merger memiliki empat tipe yang tergantung pada hubungan antar perusahaan yang terlibat, yaitu merger horizontal, merger vertikal, merger congeneric dan merger conglomerate (Brigham dan Houston, 2009). Merger dan akuisisi dapat menjadi mekanisme utama dalam pembentukan *holding company*. *Holding company* biasanya memiliki saham dalam perusahaan anak dan memiliki sejumlah kontrol terhadap perusahaan-perusahaan anak terutama kontrol atas aset, walaupun investasi modalnya relatif kecil (Go, 1992).

2.4. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan sudah seharusnya membuat laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk informasi finansial yang menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian pencatatan aktivitas transaksi keuangan pada suatu perusahaan yang memberikan gambaran umum keadaan keuangan perusahaan itu di satu periode akuntansi serta menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Hastuti, 2020). Laporan keuangan terbagi ke dalam beberapa komponen yang dibuat untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan biaya produksi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas kerja (Asyikin dan Noorasiah, 2021).

Laporan keuangan wajib memuat informasi komponen yang diperlukan. Laporan keuangan harus memiliki elemen yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, *networth*, pendapatan dan juga perubahan ekuitas serta arus kas (Hastuti, 2020).

Penyajian laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, *reliable* dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan memiliki manfaat sebagai dasar pengambilan keputusan di masa depan, sebagai bahasa bisnis perusahaan, mengamankan nilai perusahaan dan mengetahui ketercapaian tujuan (Asyikin dan Noorasiah, 2021).

2.5. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menjadi bahan analisis untuk meninjau kinerja perusahaan dalam tinjauan secara finansial. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan suatu pokok atas berbagai laporan keuangan dan menelaah bagian tersebut, kemudian mencari hubungan antar bagian baik secara vertikal maupun horizontal untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam sehingga dapat dibuat kebijakan dan keputusan untuk perbaikan keadaan keuangan perusahaan (Asyikin dan Noorasiah, 2021). Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai kondisi perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hastuti, 2020).

Laporan keuangan dianalisis menggunakan pendekatan rasio yang dikelompokkan pada penggunaannya. Faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas usaha (Asyikin dan Noorasiah, 2021). Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan secara *time series*, *cross section* maupun kombinasi keduanya. Analisis *time series* adalah analisis rasio perusahaan untuk beberapa periode untuk melihat apakah prestasi perusahaan itu meningkat atau menurun selama periode

tertentu sedangkan analisis *cross sectional* dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis atau industri (Hastuti, 2020).

2.5.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu pendekatan dalam analisis laporan keuangan. Rasio likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Hastuti, 2020). Pendekatan rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan beberapa rumus. Rasio likuiditas disebut juga dengan rasio ekuitas kerja. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *cash ratio*, *cash turnover*, *quick ratio*, *current ratio* dan *working capital turnover* (Asyikin dan Noorasiah, 2021).

Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *cash ratio*, *quick ratio*, dan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur solvabilitas jangka pendek dengan membandingkan antara *current assets* dengan *short term liabilities*, *quick ratio* digunakan untuk mengukur solvabilitas jangka pendek tanpa memperhitungkan *inventory* karena dianggap paling tidak likuid sedangkan *cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban membayar *current liabilities* dengan *cash* dan *security* yang mudah untuk ditunaikan (Hastuti, 2020). Likuiditas dapat dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, belanja aset tidak lancar dan pengendalian aset lancar. Upaya untuk meningkatkan rasio likuiditas dilakukan dengan menambah liabilitas lancar untuk menambah aset lancar, menjual aset tidak lancar yang menganggur untuk menambah aset lancar dan/atau mengurangi liabilitas lancar dan menambah liabilitas jangka panjang untuk menambah aset lancar dan/atau mengurangi

liabilitas lancar (Asyikin dan Noorasiah, 2021). Rasio likuiditas dapat dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis. Rata-rata nilai *current ratio* perusahaan kelapa sawit di Indonesia adalah 4,6560 (Nurdiyanti dan Suprihhadi, 2024).

2.5.2. Rasio Aktivitas

Operasional perusahaan yang efisien dapat diukur melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang ada (Hery, 2016). Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan rumus *inventory turnover*, *days inventory outstanding*, *accounts receivable turnover*, *days sales outstanding*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* (TATO). *Inventory turnover* mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan dan *aset turnover* digunakan untuk menilai efektivitas mengelola aset menjadi penjualan (Hastuti, 2020).

Hasil perhitungan rasio aktivitas kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau dapat juga dibandingkan dengan periode sebelumnya serta pada industri sejenis. Hasil perbandingan rasio aktivitas dapat menilai kinerja manajemen mengalami kemajuan atau kemunduran (Hery, 2016). Jika hasil perbandingan menunjukkan adanya kemunduran maka manajemen dapat segera menganalisis penyebab dan mengambil langkah untuk perbaikan. Pada tahun 2024, PT. Sumber Tani Agung Resources, Tbk mencatatkan *inventory turnover* sebesar -1.101,34%, *accounts receivable turnover* 4,04%, *fixed assets turnover* 79,66% dan TATO 110,02% (Deswandri dan Adevia, 2025).

2.5.3. Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya, analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Hastuti, 2020). Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan rumus rentabilitas ekonomi, rentabilitas ekuitas sendiri, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *assets turnover*, *return on investment* dan *earning per share* (Asyikin dan Noorasiah, 2021).

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan rumus profit margin, *return on assets* dan *return on equity*. Profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dibandingkan dengan tingkat penjualan yang dihasilkan (Hastuti, 2020). Hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat dibandingkan dengan hasil perhitungan industri sejenis maupun kinerja di masa lalu. PT. Sumber Tani Agung Resources, Tbk. mencatatkan *gross profit margin* 33,91%, *net profit margin* 22,77%, *return on equity* 134,46% dan *return on assets* sebesar 24,85% (Deswandri dan Adevia, 2025). Perusahaan perlu mengoptimalkan profitabilitas dalam rangka pengembangan dan keberlangsungan bisnis. Upaya meningkatkan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan meningkatkan laba usaha dan menekan aset usaha (Asyikin dan Noorasiah, 2021).

2.5.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sering juga disebut sebagai rasio leverage. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan

dengan kata lain dibiayai oleh utang (Hastuti, 2020). Solvabilitas berhubungan dengan nilai yang dimiliki untuk melunasi liabilitas yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Rasio solvabilitas antara lain *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned ratio* (Asyikin dan Noorasiah, 2021).

Pada penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur proporsi sumber dana yang diperoleh dari utang sedangkan *debt to equity ratio* digunakan untuk mempertimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri (Hastuti, 2020). Solvabilitas berkaitan dengan tingkat kesehatan perusahaan sehingga perlu dievaluasi untuk menjaga keberlangsungan usaha. Rasio solvabilitas dapat diperbaiki dengan menambah aset lebih besar daripada menambah liabilitas, mengurangi liabilitas lebih besar daripada mengurangi aset, menambah ekuitas sendiri untuk membayar liabilitas lancar dan menambah aset lancar dari tambahan ekuitas sendiri (Asyikin dan Noorasiah, 2021).

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Firdaus, G. R. dan S. R. Dara	2020	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan	Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2013-2017	Merger dan akuisisi yang dilakukan belum berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perbandingan

Tabel 1 (lanjutan). Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
		akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan	dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil perhitungan kemudian dianalisis menggunakan <i>paired t-test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Ranks Tests</i> .	rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan/atau akuisisi.
Maryanti, D., H. Siregar dan T. Andati	2017	Perbandingan kinerja keuangan perusahaan perkebunan sebelum dan setelah akuisisi	Penelitian mencakup perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan merger dan/atau akuisisi pada periode 2004-2011. Kinerja keuangan dinilai menggunakan rasio <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>economic value added</i> dan nilai pasar <i>price to book value</i> . Uji hipotesis menggunakan <i>paired t-test</i> jika data terdistribusi normal dan uji Wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal.	Merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan perkebunan belum menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hanya tingkat <i>leverage</i> yang mengalami perbaikan sedangkan pendekatan lain menunjukkan penurunan setelah aktivitas merger dan akuisisi.
Ruminta, D.	2021	Analisis kinerja PT. Pupuk Indonesia (Persero)	Menggunakan <i>mixed-method</i> yaitu gabungan dari analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisis	Sepanjang tahun 2016 – 2020, <i>holding company</i> Pupuk Indonesia memiliki kinerja

Tabel 1 (lanjutan). Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
		sebagai <i>holding company</i> sektor pupuk di Indonesia	kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk melihat kondisi umum perusahaan dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasi. Analisis kuantitatif menggunakan statistik non parametrik dengan menghitung kinerja atau rasio keuangan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.	keuangan dan operasional yang cukup baik. Perusahaan masih dapat membukukan laba di tengah biaya/beban pokok penjualan yang semakin besar dan masih mampu untuk memenuhi tugas pemerintah untuk memproduksi dan menyalurkan pupuk subsidi.
Utoyo, B., Marimin, I. Fahmi dan A. P. Murdanoto	2019	Apakah pembentukan <i>holding</i> meningkatkan kinerja perusahaan? Analisis perbandingan kinerja anak perusahaan ABC BUMN <i>holding</i> sebelum dan setelah <i>holdingisasi</i> dan faktor yang mempengaruhinya	Menggunakan <i>mixed-method</i> dimana analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pembentukan <i>holding</i> dan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kinerja keuangan diperoleh dari laporan manajemen anak perusahaan sebelum <i>holding</i> periode 2011-2014 dan laporan manajemen ABC	Kinerja keuangan setelah terbentuk <i>holding</i> tidak lebih baik daripada kinerja keuangan anak perusahaan sebelum pembentukan <i>holding</i> . Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan belum sesuai dengan harapan disebabkan Direksi <i>holding</i> masih fokus pada restrukturisasi hutang anak perusahaan yang dibawa dari

Tabel 1 (lanjutan). Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
		BUMN tahun 2015-2017 menggunakan perbandingan ekuitas, laba rugi, <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji <i>paired t-test</i> . Untuk melihat kondisi umum perusahaan dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasi. Analisis kuantitatif menggunakan statistik non parametrik dengan menghitung kinerja atau rasio keuangan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.	<i>holding</i> sebelum pembentukan <i>holding</i> , rendahnya produktivitas perkebunan sebagai dampak keterlambatan <i>replanting</i> , pemupukan dan pemeliharaan yang tidak sesuai standar, besarnya revitalisasi pabrik gula yang belum mampu disiapkan oleh <i>holding</i> , sinergi antara induk dan anak perusahaan yang belum berjalan baik dan kecendrungan turunnya harga komoditas perkebunan.	

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti memiliki kesamaan terkait topik dampak merger terhadap kinerja keuangan serta penggunaan alat analisis untuk menguji hipotesis menggunakan *paired t-test* dan uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Penelitian ini menawarkan kebaharuan terkait pada fokus lokasi yang belum pernah diteliti sebelumnya. Pembentukan PalmCo dilakukan pada akhir tahun 2023 dan penelitian ini meninjau kinerja keuangan PalmCo selama tahun penuh 2024. Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *inventory turnover, days*

inventory outstanding, accounts receivable turnover dan *days sales outstanding* yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *gross profit margin* dan *operating profit margin* yang juga belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan rumus-rumus tersebut adalah untuk mengukur efektivitas operasional dan optimalisasi pendapatan perusahaan.